

KAJIAN PENGEMBANGAN ELEMEN DESAIN PRODUK KERANJANG DEKORASI RUMAH TINGGAL DARI LIMBAH ROTAN (studi kasus Kabupaten Cirebon)

Adisti Ananda Yusuff¹, Oskar Judianto², Sakundria Satya Murti Wardhana³

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jl.Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

²Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jl.Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

³Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jl.Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Indonesia

adisti.ananda@esaunggul.ac.id¹, oskar.judianto@esaunggul.ac.id², sakundria@esaunggul.ac.id³

Received : January, 2022

Accepted : March, 2022

Published : March, 2022

Abstract

Rattan is one of the priceless natural resources owned by Indonesia, and most of the products from the rattan plant can be utilized. One of the largest rattan craftsmen and producers in Indonesia is located in Cirebon Regency, there are many craftsmen ranging from small to medium scale to factory scale in Cirebon Regency. The remaining raw materials used from the rattan factory are usually used as fuel for the combustion process.

At present, rattan is starting to be looked at by local consumers in Indonesia again, as a product for home accessories and decorations. handicrafts of local craftsmen began to rise again. This creates a new spirit for local craftsmen in Cirebon Regency. The raw materials used are from the rest of the rattan factory waste which is then reused to make products with a smaller size scale.

The method used in this research is in the form of experiments, start from looking for data from local craftsmen, then starting to do analysis and also experiments from making the product to be made. The purpose of this research is to utilize the remaining rattan waste to increase its value and make it more useful.

Keywords: Rattan, Rattan Craftman, Cirebon Distric, Decoration Product, Design

Abstrak

Rotan merupakan salah satu kekayaan alam yang tak ternilai harganya yang dimiliki oleh Indonesia, dan hampir sebagian besar hasil dari tanaman rotan bias dimanfaatkan. Salah satu daerah pengrajin dan penghasil produk rotan terbesar di Indonesia terletak pada Kabupaten Cirebon, banyak pengrajin mulai dari skala kecil menengah hingga skala pabrik yang ada di Kabupaten Cirebon. Bahan baku yang sisa yang digunakan dari pabrik rotan biasanya dijadikan sebagai bahan bakar untuk proses pembakaran.

Pada masa sekarang, rotan mulai dilirik kembali oleh para konsumen lokal di Indonesia, sebagai produk aksesoris dan dekorasi rumah tinggal. Keberadaan para pengrajin lokal mulai bangkit kembali. Sehingga menimbulkan semangat baru bagi para pengrajin local di Kabupaten Cirebon. Bahan baku yang digunakan dibeli dari sisa limbah pabrik rotan yang kemudian difungsikan kembali untuk dijadikan produk dengan skala ukuran lebih kecil.

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa eksperimen, yaitu mulai dari mencari data para pengrajin local, kemudian mulai melakukan Analisa dan juga eksperimen dari penciptaan produk yang akan dibuat. Tujuan dari penelitian ini sebagai pemanfaatan sisa limbah rotan untuk menaikkan nilai jual dan lebih bermanfaat.

Kata Kunci: Rotan, Pengrajin Rotan, Kabupaten Cirebon, Produk Dekorasi, Desain

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan rotan telah berlangsung lama dan berkembang sangat luas, rotan dapat dimanfaatkan baik dari akar sampai buah, namun penggunaan rotan yang paling banyak ada pada bagian batangnya, batang rotan menjadi salah satu bahan baku pembuatan furnitur dan kerajinan tangan. Nilai ekonomis yang tinggi didapatkan ketika rotan diolah menjadi barang jadi sehingga nilai ekonominya dapat bertambah secara signifikan. Akan tetapi pemanfaatan ini tidak diimbangi dengan proses pembudidayaan yang seimbang. Rotan yang dihasilkan kemudian digunakan sebagian besar oleh industri rotan besar untuk dijadikan sebuah produk jadi, kemudian hasil limbah.

Sentra Industri rotan di Kabupaten Cirebon mampu menguasai 90% pasar dunia pada masa kejayaannya. Namun pada saat ini mengalami penurunan menjadi 75% pasar dunia. Pemanfaatan hasil kerajinan rotan sangat berpeluang untuk meningkatkan penerimaan export. Seiring dengan berkembangnya zaman, produk rotan yang dihasilkan dari industri rotan rumahan pun semakin berkembang, namun masih banyak industri rumahan yang mengandalkan desain rotan yang turun temurun sehingga mengalami ketertinggalan model.

Sebagian besar industri rotan rumahan lebih senang melakukan produksi berdasarkan dari pesanan para pembeli atau melalui peniruan dari apa yang sedang banyak digemari oleh para pembeli. Hal ini menjadikan hilangnya identitas dan karakter para pelaku industri rotan rumahan. Sehingga diperlukannya penelitian mengenai kajian pengembangan desain produk keranjang rotan berbahan dasar limbah rotan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk memanfaatkan limbah batang rotan yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai jual oleh industri mebel dan kerajinan rotan Kabupaten Cirebon. Dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data lapangan
 - Observasi melalui pengamatan di daerah industri rotan untuk mendapatkan gambaran
 - secara lengkap mengenai proses dan ketersediaan limbah rotan.
 - Wawancara untuk mendapatkan keterangan secara mendalam mengenai limbah rotan pada pelaku usaha setempat.

2. Studi literatur

Mencari data yang mendukung sebagai referensi mengenai limbah rotan serta pemanfaatannya.

3. Eksperimen

- Melakukan eksplorasi terhadap limbah rotan yang meliputi cara penyerutan, penghancuran, pencampuran, pengeleman, dan *finishing*. Kemudian melakukan penetapan jenis produk fungsional untuk interior.

Alur Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian
(Sumber : Pribadi)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Rotan yang dijadikan sebagai bahan baku industri produk jadi adalah rotan yang telah melalui pengolahan. Kegiatan pengolahan adalah pengerjaan lanjutan dari rotan bulat (rotan asalan) menjadi barang setengah jadi dan barang jadi atau siap pakai, dengan tahapan sebagai berikut:



Bagan 2. Proses pembentukan limbah rotan
(Sumber: Pribadi)

Limbah rotan dihasilkan pada proses pembuatan rangka dan proses penganyaman

3.2 Pembahasan

Industri rotan rumahan di daerah Tegalwangi Cirebon memiliki potensi yang cukup besar, sehingga diperlukannya pengelolaan yang optimal agar dapat menghasilkan sebuah produk yang unggulan dan memiliki daya saing yang tinggi. Pada era pasar digital dan modern saat ini, pengemasan secara visual sangat diperlukan guna menarik perhatian para konsumen

Ada 3 jenis pola pengembangan yang dilakukan pada industri kecil rotan pada saat ini, diantaranya adalah:

1. Pola pengembangan melalui tradisi turun temurun
2. Pola pengembangan melalui peniruan
3. Pola pengembangan melalui pemesanan

Pada studi kasus yang didapat. Pola pengembangan melalui peniruan menjadi andalan industri karena sudah memiliki kepastian akan minat para konsumen, sehingga potensi kegagalan menjadi minim. Namun hal ini sangat disayangkan dan bertentangan dengan undang undang hak kekayaan intelektual.

Proses eksperimen dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan dimulai dari tahapan sketsa ide hingga menjadi beberapa jenis produk.



Gambar 1. Produksi limbah rotan
(Sumber : Pribadi)

Beberapa sisa hasil rotan yang cacat dan sisa potongan produksi rotan.

Pengembangan produk yang sudah ada dengan cara eksplorasi bentuk dan warna baru agar lebih memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk sebelumnya. Jika sebelumnya para pengrajin hanya memiliki kemampuan untuk membuat produk dengan cara peniruan atau pemesanan, maka dengan diberikannya pemahaman mengenai perkembangan produk limbah rotan maka diharapkan mereka dapat membuat produk secara massal dengan kualitas produk yang baik.

Dibawah ini beberapa contoh produk yang sudah dikembangkan oleh tim penelitian dan beberapa para pelaku industri ekonomi kreatif yang ada.



Gambar 2. Hasil Eksperimen 1
(Sumber : Pribadi)

Eksperimen pertama menggunakan bentuk persegi panjang berbentuk kotak peti. Kemudian diberi dengan warna cerah dan diberikan aksesoris merah sebagai kontras. Selain itu bagian dalam rotan diberikan kain dengan motif bunga untuk menambah kesan estetika.



Gambar 3. Hasil Eksperimen 2
(Sumber : Pribadi)

Eksperimen kedua dengan menggunakan bentuk keranjang oval. Penggunaan warna yang diberikan merupakan warna natural dari material rotan itu sendiri. Sebagai kontras dari produk diberikan warna biru pada bagian dalam agar menambah kesan estetika.



Gambar 2. Hasil Eksperimen 3
(Sumber : Pribadi)

Eksperimen ketiga dengan membuat koper rotan berbentuk setengah lingkaran (menyerupai bentuk roti) untuk memberikan kesan berbeda dengan bentuk yang ada. Warna yang digunakan adalah warna yang lebih berani yaitu warna oranye dengan warna kontras hijau sebagai gagang dari koper tersebut.



Gambar 3. Hasil Eksperimen 4
(Sumber : Pribadi)

Eksperimen keempat dengan membuat koper rotan berbentuk persegi, kemudian untuk memberikan kesan berbeda diberikan warna yang digunakan adalah warna yang lebih berani yaitu warna hijau dengan warna kontras yaitu oranye sebagai gagang dari koper tersebut.

Dari ke empat eksperimen diatas sudah diuji coba melalui pemasaran secara digital. Yang kemudian mendapatkan hasil penjualan sebesar 5 kali lipat dari hasil produk yang tidak dilakukan eksperimen sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Minimnya pengetahuan dan keberanian pengrajin rotan menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar dan harus diatasi untuk selanjutnya. Dari contoh hasil pengembangan produk yang dapat dilihat perbedaan pengolahan hasil akhir produk kerajinan rotan yang dikembangkan. Para industri kreatif yang muncul dengan produk yang lebih ekspresif, berkembang, berani, dan juga berbeda dengan penggunaan warna – warna yang lebih bervariasi. Selain itu penambahan material lain seperti kain kanvas atau kain batik sebagai elemen penunjang menambah variasi dari produk tersebut.

Dari 4 eksperimen yang telah dilakukan produk keranjang yang paling unggul dan diminati adalah produk eksperimen no.3 sehingga bisa lebih dikaji lebih lanjut mengenai hal tersebut. Selain itu untuk kedepannya diharapkan bisa dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan produk dari sisi bentuk, material, aksesoris, dan lainnya sehingga dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi para pengrajin rotan rumahan khususnya dan dapat memberikan manfaat bagi para industri kreatif lainnya.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih kepada CV. Putra Jembar Jaya Rotan yang telah bersedia menjadi rekan dalam penelitian ini yang bersedia memberikan tempat dan waktu untuk kami, kepada Tim Penelitian Internal Universitas Esa Unggul yang telah bekerja dengan semangat baik dari moral dan material untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arie, M.P. Tamba., 2013, Industri Mebel Rotan Akan Bangkit, Jurnal Nasional Jakarta.Hal 19 (2013)

CFM. Januminro, 2000, Rotan Indonesia, Yogyakarta, Kansinius Cempaka 9

Hikmat, Harry (2006): Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Humaniora, Bandung.

Jerdee, B. (2005), Style by the Aisle, United States of america, Meredith Cooperation, Des Moines, Iowa.

Junaedi, Deni, *Estetika Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, (Yogyakarta ; ArtCiv, 2017)

Masri, Andry, Strategi Visual, (Indonesia: Jelasutra, 2010), hal. 93 – 166.

Ulrich, Karl.T., Eppinger, Steven D. (1995): *Product Design And Development*, McGraw-Hill, Inc. Singapore

Wahyuningsih, Iik Endang (2008): Pemanfaatan Limbah Kayu Untuk Pengembangan Pr

Pengembangan Industri Pengolahan Rotan, <http://Kemenperin.go.id/artikel> on Januari 2020

Sutrisno, Mudji, Verhaak S.J.Cgrist, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta; Kanisius, 2006)